

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Covid-19 merupakan suatu pandemi yang terjadi pada awal Desember 2019, oleh WHO dan secara nasional telah ditetapkan sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomer 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran COVID-19 Sebagai Bencana Nasional.

Pandemi covid-19 ini telah merubah seluruh struktur sistem yang ada di Indonesia, salah satu yang terkena dampak dari perubahan saat pandemi covid-19 adalah tentang proses pembelajaran atau penyelenggaraan perkuliahan. Penyelenggaraan perkuliahan atau pembelajaran secara daring dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan salah satunya adalah di Universitas Ngudi Waluyo yang dengan cepat merespon instruksi surat edaran Kemendikbut Dikti No. 1 Tahun 2020.

Pembelajaran daring sebenarnya bukanlah hal yang baru, tetapi lebih banyak digunakan pada era sekarang ini baik bagi mahasiswa maupun dosen sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi (Hakiman, 2020). Menurut Siti Afifah (2020), kreativitas yang dimiliki pendidik sangatlah penting agar tercapai eektivitas dalam pembelajaran daring bagi setiap individu didalamnya. Pendidik dituntut mampu melakukan kombinasi dalam pembelajaran baik dengan sinkron (membuat ruang kelas virtual untuk mengajukan pertanyaan secara langsung) dan asinkron (belajar mandiri seperti

diskusi online dan berkomunikasi melalui email). Menurut Riskey (2020), menggunakan pembelajaran daring akan menjadi efektif apabila memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu (1) diskurtif, (2) adaptif, (3) interaktif, dan (4) reflektif. Dimana dalam kegiatan pembelajaran daring dosen harus lebih fleksibel dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik sehingga mahasiswa tidak bosan dan dapat menerima materi dengan mudah. Dan kegiatan pembelajaran daring juga sebaiknya tidak dilakukan dalam waktu yang lama untuk tetap membuat mahasiswa tetap konsentrasi.

Bagi mahasiswa pembelajaran daring memiliki beberapa dampak antara lain: (1) pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa, (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (3) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (4) peningkatan kemampuan literasi Bahasa mahasiswa, (5) mahasiswa mengalami stress dan kecemasan. Menurut hans sebanyak 14 orang (73,6%) dan kecemasan sedang 9 orang (47,3%). Dan hasil penelitian Cao, Fang, Hou, Han, Xu, Dong, & Zheng, (2020) pada 7.143 mahasiswa menunjukan bahwa 0,9% mahasiswa mengalami ansietas berat, 2,7% mengalami ansietas sedang, dan 21,3% mengalami ansietas ringan (Niken, 2020).

Penelitian yang dilakukan Erika (2020) tentang pengaruh kecemasan saat pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut didapatkan hasil bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa meningkat (78.9%) sehingga menurunkan prestasi belajar mahasiswa yang dibuktikan dengan indeks prestasi <3,00 sebanyak 52%. Mahasiswa mengatakan jika pembelajaran

daring meningkatkan kecemasan sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap penurunan prestasi belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada kecemasan yang berhubungan dengan media penyampaian materi melalui pembelajaran daring. Dimana media penyampaian materi pembelajaran daring meliputi teks, audio, video dan animasi. Kuesioner pembelajaran daring yang digunakan bersumber dari penelitian yang telah dilakukan oleh KH. Lalu (2020) dengan kisi-kisi: (1) model pembelajaran, (2) strategi instruksional dan pembelajaran, (3) media pembelajaran daring. Perbedaan instrument kecemasan sebelumnya yang digunakan Erika (2020) yaitu *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sedangkan penelitian ini menggunakan instrument *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS 42). Alasan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* karena pertanyaan lebih lengkap dan mudah dipahami. Dari kisi-kisi kuesioner pembelajaran daring dan instrument kecemasan (DASS 42) tersebut peneliti akan mendapatkan hasil media pembelajaran daring yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa.

Kecemasan memiliki beberapa tanda dan gejala yang dapat terjadi antara lain: gejala psikosomatik berupa perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, perasaan murung, sulit konsentrasi, keluar keringat, tangan gemetar dan kepala terasa pusing (Mcdowell, 2016). Dimana apabila kecemasan semakin meningkat dan tidak ditangani dapat menyebabkan peningkatan system kerja saraf simpatik sehingga menyebabkan perubahan

pada respon tubuh (Patimah, Suryani, & Nuraeni 2015). Selain itu juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman materi dan tingkat prestasi mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan Dwi Hardani (2020) pemicu kecemasan selama pembelajaran daring antara lain kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet dan kendala teknis. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Livana PH dkk (2020) menunjukkan bahwa tugas pembelajaran merupakan faktor utama penyebab kecemasan dan stress pada mahasiswa selama pandemi covid-19.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 8 Oktober 2020 pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dari 10 mahasiswa yang dilakukan wawancara di dapatkan hasil, 5 mahasiswa mengalami kecemasan saat pembelajaran daring yang dibuktikan dengan tidak konsentrasi saat melakukan pembelajaran karena terlalu cepatnya penjelasan dari dosen, merasa capek melihat laptop/ Hp dalam waktu yang lama dan memiliki beberapa gejala seperti gelisah, khawatir, mudah panik dan susah tidur. 3 mahasiswa mengalami kecemasan saat pembelajaran daring tetapi hal tersebut tidak mengganggu aktifitas mahasiswa untuk menerima pembelajaran justru hal tersebut dapat meningkatkan daya kritis mahasiswa dalam menerima pembelajaran daring dimana mahasiswa memiliki koping yang tinggi dan mengetahui cara untuk mengatasi kecemasannya, dan 2 mahasiswa lainnya mengatakan tidak mengalami kecemasan saat pembelajaran daring meskipun menganggap media pembelajaran yang digunakan adalah kurang dikarenakan mahasiswa tersebut tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Media Penyampaian Materi Pembelajaran Daring Dengan Kecemasan Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Di Masa Pandemi Covid-19”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah Ada Hubungan Antara Media Penyampaian Materi Pembelajaran Daring Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Di Masa Pandemi Covid-19?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan Antara Media Penyampaian Materi Pembelajaran Daring Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Di Masa Pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran media penyampaian materi pembelajaran daring di Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Mengetahui gambaran tentang kecemasan mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.
- c. Menganalisis hubungan antara media penyampaian materi pembelajaran daring dengan kecemasan pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan antara media penyampaian materi pembelajaran daring dengan kecemasan pada mahasiswa.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga kesehatann demi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan hubungan media penyampaian materi pembelajaran daring dengan kecemasan pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo pada pandemic Covid-19.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan variable maupun metode penelitian yang berbeda, serta menambah literatur mengenai media penyampaian materi pembelajaran daring dan kecemasan mahasiswa pada pandemi Covid-19 saat ini.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara media penyampaian materi pembelajaran daring dengan kecemasan pada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menekan terjadinya kecemasan.